

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Nina Herlina^{*1}, Yayan Hendrayana², Ilham Adhya³, Nurdin⁴, Toto Supartono⁵, Muhammad Razan Farras⁶, Ossa Yuniar Puspatriyani⁷

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: nina.herlina@uniku.ac.id

Abstract

Gunung Tilu in Cimara Village, Cibeureum Subdistrict, is a forest area with high ecotourism potential, but it has not been optimally managed due to low community capacity, lack of supporting facilities, and the absence of a management group. These issues have resulted in the underdevelopment of tourism potential and a lack of economic contribution to the local community. This community service activity aims to increase the knowledge, skills, and capacity of the community in sustainable ecotourism management, form a management group, and encourage youth involvement in tourism development based on local potential. The implementation methods include counseling, training, formation of a management group, and evaluation using pre-tests and post-tests, observation, and interviews. The results of the activity showed a significant increase in the community's understanding of the concepts of ecotourism, conservation, and the development of tour packages, accompanied by a more positive change in attitude and increased community participation. An ecotourism management group was successfully formed as an institutional basis for the sustainability of the program. Overall, this activity was able to build the initial foundation for community-based ecotourism development in Gunung Tilu, but further assistance is needed to strengthen institutions, digital promotion, and the development of the community's creative economy.

Keywords: *Ecotourism; Conservation; Community empowerment; Training; Local-based tourism management*

Abstrak

Gunung Tilu di Desa Cimara, Kecamatan Cibeureum, merupakan kawasan hutan dengan potensi ekowisata yang tinggi, namun belum dikelola secara optimal akibat rendahnya kapasitas masyarakat, minimnya fasilitas pendukung, serta belum adanya kelompok pengelola. Permasalahan tersebut berdampak pada belum berkembangnya potensi wisata dan kurangnya kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan, membentuk kelompok pengelola, serta mendorong keterlibatan pemuda dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, pelatihan, pembentukan kelompok pengelola, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, observasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat mengenai konsep ekowisata, konservasi, dan penyusunan paket wisata, disertai perubahan sikap yang lebih positif dan meningkatnya partisipasi warga. Kelompok pengelola ekowisata berhasil dibentuk sebagai dasar kelembagaan untuk keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu membangun fondasi awal pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Gunung Tilu, namun diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat kelembagaan, promosi digital, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.

Kata Kunci: Ekowisata; Konservasi; Pemberdayaan masyarakat; Pelatihan; Pengelolaan wisata berbasis lokal

Accepted: 2025-11-30

Published: 2026-04-04

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati dan bentang alam yang sangat beragam, mulai dari pantai, hutan tropis, hingga kawasan pegunungan (Fauzan et al., 2025; Hakim et al., 2019; Yohanes Satyayoga Raniasta & Adimas Kristiadi, 2022). Pada kawasan gunung, khususnya, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata (Insani et al., 2019). Selain menawarkan keindahan alam seperti pemandangan puncak, hutan alami, dan mata air jernih, kawasan gunung juga merupakan habitat

bagi berbagai jenis flora dan fauna yang bernilai konservasi tinggi. Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif kepada wisatawan, sekaligus mendorong pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Kusumajanti et al., 2021; Kusumayadi et al., 2021; Sari, 2023). Pengembangan ekowisata di kawasan gunung tidak hanya berfungsi sebagai alternatif sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam (Insani et al., 2019; Palenti et al., 2020; Sutopo et al., 2024).

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata adalah Gunung Tilu. Kawasan hutan Gunung Tilu secara administratif terletak di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum dikenal memiliki kekayaan hayati dan keindahan alam yang masih asri, serta belum terjamah secara masif oleh aktivitas wisata komersial. Namun, potensi besar tersebut masih belum dikelola secara optimal. Hasil analisis situasi banyak kawasan gunung yang berpotensi justru belum tersentuh oleh perencanaan wisata yang matang dan berkelanjutan. Kurangnya infrastruktur, minimnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, dan belum adanya sistem promosi yang efektif menyebabkan kawasan-kawasan potensial ini masih belum dikenal luas oleh wisatawan (Yulianah, 2021).

Melalui pendekatan pengembangan ekowisata yang partisipatif dan berbasis potensi lokal, kawasan gunung seperti Gunung Tilu dapat diubah menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga melindungi keanekaragaman hayati serta memperkuat ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah konkret melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan ekowisata Gunung Tilu yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa warga serta pengelola lokal, terdapat beberapa permasalahan mitra yang menghambat pengelolaan ekowisata di Hutan Gunung Tilu diantaranya: (a). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Belum adanya sistem manajemen ekowisata yang terstruktur dan berkelanjutan. (b). Minimnya promosi dan keterampilan digital. (c). Keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung. (d). Rendahnya keterlibatan pemuda dan perempuan dalam aktivitas pengembangan wisata. (5) Belum ada kelompok yang mengelola ekowisata Gunung Tilu. Melihat kondisi tersebut, diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada peningkatan kapasitas masyarakat, perencanaan pengelolaan wisata berbasis potensi lokal, serta pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai penunjang kegiatan wisata, sehingga tujuan dari kegiatan ini diantaranya: (a). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekitar kawasan Hutan Gunung Tilu mengenai konsep ekowisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya lokal. (b). Membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata (c). Mengoptimalkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata. (d). Meningkatkan keterampilan digital dan promosi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menggunakan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan potensi wisata Gunung Tilu ke khalayak yang lebih luas. (e). Mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan pengelolaan dan pelayanan wisata, sebagai bagian dari strategi pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. (f) Mewujudkan kawasan Gunung Tilu sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan serta dapat menjadi model bagi pengembangan wisata serupa di daerah lain. (g) Membentuk kelompok pengelola ekowisata Gunung Tilu. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka, termasuk dalam Pemanfaatan sumberdaya alam berbasis jasa lingkungan. Bidang unggulan yaitu pemerataan

pertumbuhan ekonomi dan pengembangan inovasi desa (*SDGs* 8-10) dengan topik unggulan yaitu pemanfaatan sumberdaya alam berbasis jasa lingkungan.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini sebagai berikut: 1. Penyuluhan tentang prinsip dasar ekowisata berkelanjutan dan konservasi lingkungan. 2. Pendampingan pembentukan kelompok pengelola ekowisata Gunung Tilu. Adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan permasalahan masyarakat dapat diatasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Target luaran yang akan dihasilkan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat sekitar Gunung Tilu tentang ekowisata yang berkelanjutan dan terbentuknya pengelola ekowisata Gunung Tilu, dengan mencapai target-target luaran ini, diharapkan masyarakat sekitar Gunung Tilu dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan mereka dalam mengembangkan potensi ekowisata, sehingga mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Cimara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam peningkatan kapasitas pengelolaan ekowisata di kawasan Hutan Gunung Tilu. Tahapan metode mencakup penentuan sasaran kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, pembentukan kelompok pengelola, serta evaluasi berkelanjutan. Khalayak sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Cimara yang berada di sekitar kawasan Hutan Gunung Tilu, meliputi: tokoh masyarakat desa, Pemerintah desa, masyarakat sebagai pelaku usaha lokal yang mendukung kegiatan ekowisata. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Cimara, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, sebagai wilayah penyangga Kawasan Hutan Gunung Tilu yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi ekowisata berbasis konservasi. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Tahap persiapan dan koordinasi awal
 - Melakukan survei lapangan untuk meninjau potensi wilayah dan kondisi sosial masyarakat.
 - Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok calon mitra pengelola yaitu Kelompok Tilu Daun
 - Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelatihan (*rundown*).
 - Menyiapkan materi penyuluhan.
- b. Sosialisasi Program
 - Penyampaian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan.
 - Penjelasan bentuk pelatihan, materi yang diberikan, serta keterlibatan masyarakat.
 - Penandatanganan nota kesepahaman sederhana (MoU) antara Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dengan masyarakat sebagai komitmen bersama dalam pengembangan ekowisata.
- c. Pelaksanaan Penyuluhan
 - Sebelum pelaksanaan penyuluhan, peserta yang hadir diberikan pertanyaan (*pre-test*) untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang ekowisata.
 - Penyuluhan tentang Ekowisata, meliputi konsep ekowisata, interpretasi kawasan, prinsip keberlanjutan, dan pengembangan ekowisata di Gunung Tilu.
 - Pelatihan Pembentukan Paket Wisata Alam dan Budaya Lokal, yang melibatkan identifikasi potensi wisata dan jasa lingkungan.
- d. Pembentukan Kelompok Pengelola Ekowisata
 - Pembentukan kelompok dilakukan bersama masyarakat melalui kesepakatan tertulis.
 - Kelompok menjalankan fungsi sebagai pengelola sekaligus mitra pengembangan program ekowisata berbasis konservasi.

e. Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan meliputi:

- Prinsip dasar ekowisata dan interpretasi kawasan
- Teknik konservasi berbasis masyarakat
- Penyusunan paket wisata alam dan budaya lokal

Setelah pemberian materi selesai, peserta diberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan awal sebagai *post test*, untuk melihat perbandingan pemahaman masyarakat terhadap ekowisata.

f. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara berjenjang, meliputi:

- Evaluasi jangka pendek, untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep ekowisata dan kemampuan menyusun perencanaan paket wisata.
- Evaluasi jangka panjang, untuk menilai keberlanjutan program melalui kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata berbasis konservasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat sebagai mitra Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dengan harapan semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Bentuk partisipasi mitra yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini berupa pelibatan dalam penyiapan tempat pelatihan.

Hasil kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan kapasitas terhadap ekowisata. Pengukuran dilakukan menggunakan alat evaluasi deskriptif dan kualitatif sehingga perubahan yang terjadi dapat terlihat secara menyeluruh. Penilaian awal dan akhir menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ekowisata, konservasi, dan teknik penyusunan paket wisata. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan praktik masyarakat selama pelatihan. Wawancara mendalam dengan peserta, tokoh masyarakat, dan calon kelompok pengelola juga menjadi alat ukur penting untuk menggambarkan perubahan persepsi, minat, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata di Gunung Tilu. Dokumentasi berupa foto dan video memperkuat bukti hasil kegiatan secara deskriptif.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dilihat dari tiga aspek utama, yaitu perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi. Dari sisi perubahan sikap, indikator yang diamati meliputi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan, tumbuhnya sikap positif terhadap ekowisata, serta meningkatnya kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kelompok pengelola. Perubahan sosial budaya terlihat dari meningkatnya kolaborasi antar warga, rasa memiliki terhadap potensi wisata lokal, serta bertambahnya partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sementara itu, aspek ekonomi diukur melalui munculnya inisiatif pengembangan usaha wisata lokal, identifikasi potensi pendapatan baru, serta kemampuan masyarakat menyusun paket wisata sebagai langkah awal peningkatan kesejahteraan. Program dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta, terbentuknya kelompok pengelola, tumbuhnya perubahan sikap positif, serta munculnya rencana konkret pengembangan ekowisata berkelanjutan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Gunung Tilu telah menghasilkan beberapa capaian yang menunjukkan peningkatan kapasitas dan kesiapan masyarakat dalam mengelola

potensi wisata lokal. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan, pelatihan, serta pembentukan kelompok pengelola.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap positif, serta terciptanya fondasi awal bagi keberlanjutan ekowisata di wilayah Gunung Tilu. Hasil dari penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar ekowisata, prinsip keberlanjutan, dan pentingnya konservasi lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali prinsip-prinsip ekowisata dan peran masyarakat dalam pelestarian kawasan. Selain pengetahuan, masyarakat juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengembangan kapasitas terhadap ekowisata di Gunung Tilu. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam diskusi, keaktifan bertanya, serta komitmen mengikuti pelatihan sampai selesai. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara masyarakat dan lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa konservasi dapat berjalan seiring dengan pengembangan ekonomi lokal.

Pembentukan kelompok pengelola ekowisata yang difasilitasi melalui kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan masyarakat juga menjadi capaian penting. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah koordinasi, pengelolaan kegiatan wisata, serta struktur kelembagaan awal yang diperlukan untuk keberlanjutan program. Dari sisi sosial budaya, kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antarwarga Desa Cimara. Masyarakat menunjukkan rasa memiliki terhadap potensi Gunung Tilu dan mulai melihat ekowisata sebagai peluang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan. Interaksi yang terjalin selama pelatihan memperkuat hubungan sosial dan memunculkan inisiatif bersama untuk mengembangkan paket wisata berbasis kearifan lokal, seperti jelajah hutan, pengamatan flora, serta budaya masyarakat sekitar. Dari aspek ekonomi, kegiatan pengabdian mulai membuka wawasan masyarakat mengenai potensi peningkatan pendapatan melalui ekowisata. Meskipun dampak ekonomi belum terlihat secara langsung dalam jangka pendek, masyarakat telah mulai mengidentifikasi peluang usaha seperti jasa pemandu lokal, penjualan produk hasil hutan bukan kayu, serta pengembangan tanaman hias dan tanaman obat lokal. Kemampuan masyarakat menyusun rancangan awal paket wisata telah menunjukkan kesiapan untuk masuk ke tahap pengembangan ekonomi berbasis wisata. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai katalis untuk meningkatkan partisipasi lokal dalam pengelolaan wisata, sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif bagi penduduk setempat (Lasarus et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami, merencanakan, dan mulai mengembangkan ekowisata berbasis konservasi. Pembentukan kelompok pengelola dan peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi modal penting untuk keberlanjutan program. Namun, diperlukan juga pendampingan lanjutan, terutama dalam penguatan kelembagaan, pemasaran wisata, pengembangan sarana pendukung, serta monitoring dan evaluasi

berkelanjutan. Dengan pendampingan berkelanjutan, Desa Cimara memiliki potensi besar untuk menjadi contoh pengembangan ekowisata terpadu yang berbasis pada konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat di Hutan Gunung Tilu, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola ekowisata berbasis konservasi. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep ekowisata, prinsip keberlanjutan, serta pentingnya konservasi, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang diberikan. Sikap masyarakat juga mengalami perubahan positif, tercermin dari antusiasme, keaktifan, serta komitmen mereka dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, terbentuknya kelompok pengelola ekowisata menjadi capaian strategis yang memperkuat struktur kelembagaan untuk keberlanjutan program. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi dan kolaborasi antarwarga, menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi wisata Gunung Tilu, dan memunculkan inisiatif pengembangan paket wisata berbasis kearifan lokal. Dari aspek ekonomi, masyarakat mulai mengenali peluang usaha baru seperti jasa pemandu, produk hasil hutan bukan kayu, serta pengembangan tanaman hias dan obat yang mendukung kegiatan wisata. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya, namun tetap memerlukan pendampingan lanjutan dalam penguatan kelembagaan, pemasaran, sarana pendukung, serta monitoring berkelanjutan. Dengan dukungan yang berkesinambungan, Desa Cimara berpotensi menjadi model pengembangan ekowisata terpadu yang berbasis konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, L. A., Maulidan, A. P., Amin, A., & Tantawi, A. (2025). *Pendampingan Pengembangan Ekowisata Berbasis Sport Tourism Di Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar*. 1(2), 51–62.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Inyani, N., A'Rachman, F. R., Ningsih, H. K., & Rachmawati, A. P. (2019). Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Kepariwisataankabupaten Sidoarjo. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 28–35.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2021). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jinkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17>
- Kusumayadi, F., Munandar, A., & Muhsanan, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Diwu Wau Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 25–29. <https://pusdig.my.id/ipmas/article/view/27%0Ahttps://pusdig.my.id/ipmas/article/download/27/22>
- Lasarus, R., Paliling, F., Ambabunga, Y., & Juli, Y. (2025). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Pembangunan Destinasi Fotografi di Desa Wisata Buntu Bebo ; Tana Toraja*. 6(1), 47–53.
- Palenti, C. D., Prasetyo, I., & Gusti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27551>

- Sari, C. . dan P. S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Lembah Gana Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 4(2), 32–39.
- Sutopo, J., Pabbajah, M., Bimomartani, E., Bencana, K., Bimomartani, D., Masyarakat, P., & Bencana, T. (2024). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Alam di Desa Bimomartani Sebagai Desa Ekowisata Tangguh Bencana yang Berkelanjutan*. 5(5), 8888–8893.
- Yohanes Satyayoga Raniasta, & Adimas Kristiadi. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata bagi Masyarakat Desa Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 395–400. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.11>
- Yulianah. (2021). Sdadad. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9.